

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Novel *Bái fà mónǚ chuán* 白发魔女传 *Legenda wanita iblis berambut putih* ada orang barat yang menerjemahkannya kedalam bahasa inggris menjadi “The Bride With White Hair” (Pengantin Wanita Berambut Putih) karya seorang novelis seni bela diri terkenal yang bernama Lióng Yǔshēng 梁羽生. Dalam buku tersebut, Zhuó Yīháng 卓一航 berasal dari keluarga terhormat, kakeknya adalah Zhuó Zhònglián 着重连, gubernur Yúnnán zhōuzhǎng 云南州长, dan Guìzhōu 贵州. Ketika dia berumur tujuh tahun, dia datang ke Běijīng 北京 bersama ayahnya bernama Zhāo Jíxiàn 着急线, yang merupakan seorang pejabat Guānfāng 为官方的 dan menjadi menteri dalam negeri Nèizhèng bùzhǎng 内政部长. Dia juga murid pertama dan pemimpin baru Sekte Wūdāng 武当¹ Yang terkenal.

Legenda Wanita Iblis Berambut Putih adalah novel karya Liang Yusheng berupa cerita silat yang bersambung di sebuah koran yang dikumpulkan menjadi satu dalam sebuah novel yang tersebar ke seluruh dunia sampai juga ke Indonesia.

Kisah tersebut kemudian dijadikan film dan serial televisi. Cerita ini mengisahkan hubungan tragis antara Lian Nishang dan Zhuo Yihang, seorang wanita dengan rambut putih akibat pengkhianatan dengan sang kekasih Zhuo Yihang, seorang pendekar dari Sekte Wudang.

Film-film silat Hong Kong dan Taiwan pun mendorong minat Tionghoa Indonesia dan orang Indonesia pribumi terhadap cerita silat. Untuk menambah jumlah penyebaran buku, ada beberapa percetakan sengaja menggunakan reklame film sebagai sampul cerita silat, seperti terbitan baru Sia Tiau Eng Hiong dan Sin Tiau Hiap Lu, kedua-duanya dalam bahasa Indonesia.

Cerita silat berbahasa Indonesia, sesudah PD II jumlahnya lebih banyak, dibandingkan dengan sebelum perang. Karya-karya yang terbanyak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah cerita-cerita Liang Yusheng.

¹ Sekte Wudang : Wudang adalah perkumpulan atau organisasi yang mengajarkan ilmu silat yang berada di sebuah gunung yang berseberangan dengan gunung songshan (shaolin).

Kepala Sekte Wūdāng 武当, Pendeta Táo Zīyáng 陶子阳, juga datang ke sana Běijīng 北京 untuk mencari bantuan. Guru Táo Zīyáng 陶子阳 memiliki ilmu pedang yang tak tertandingi dan sedang mencari pemuda mapan untuk mewarisi jabahnya. Suatu hari ketika datang ke Dàshà 大厦 Mansion, saya melihat kepala Zhuó yī háng 卓一航 yang agung dan aura yang luar biasa, jadi saya berpikir untuk menerimanya sebagai murid. Zhāojí xiàn 着急线 dulunya adalah seorang pejabat di Provinsi Húběi shěng 湖北省 dan memiliki kenalan dengan Pendeta Táozi yáng 陶子阳. Dia tahu bahwa keterampilan seni bela dirinya misterius dan tak terduga. Dia juga ingin putranya menjadi pria sempurna baik dalam keterampilan sipil maupun militer, jadi dia sepakat.

“Legenda wanita iblis berambut putih” adalah novel yang diterbitkan mulai 5 Agustus 1957 hingga 8 September 1958. Salah satu karakter utama dalam novel ini adalah wanita iblis berambut putih bernama Liàn níshang 练霓裳, dia adalah seorang yatim piatu yang dibesarkan oleh serigala betina. Dia kemudian diadopsi oleh Língyún fèng 凌云凤, yang mengajarnya ilmu pedang Fǎn tiānshān jiàn fǎ 反天山剑法 yang unik dan indah setelah Liàn níshang 练霓裳 menjadi anak angkat, dia mengandalkan ilmu pedangnya yang luar biasa untuk menjadi pemimpin hutan hijau. Julukan Láng nǚ 狼女 gadis serigala. Meski begitu, Liàn níshang 练霓裳 adalah seorang wanita. Meski disebut iblis, dia tetap memiliki ekspektasi yang seharusnya dimiliki wanita biasa. Mari kita lihat Zhuó yī háng 卓一航, yang lahir dari keluarga pejabat, dengan keterampilan sipil dan militer. Kakeknya adalah seorang pejabat feodal, dan gurunya adalah seorang ahli silat di istana.

Latar belakang keluarga kedua belah pihak sangat berbeda, sehingga perselisihan pun tidak bisa dihindari. Misalnya, menasihati Lian Nishang untuk tidak menjadi bandit lagi. Pertengkaran di awal novel, meski hanya selingan, juga menandakan bahwa cinta ini pada akhirnya akan berakhir dengan tragedi. Sampai dia bertemu, yang merupakan kepala langsung dari Sekte Wudang dan murid yang paling dicintai dan di hormati dari semua guru dan keluarga sekte Wudang. Dia juga seorang pria pengecut yang mematuhi aturan dunia dan berani mencintai tetapi ia tidak berani mengambil keputusan untuk memberikan dunianya menempati janji kepada sang kekasih.

Zhuo Yihang memberi nama yang indah pada gadis serigala : Lian Nishang (yang kebetulan merupakan nama aslinya) walaupun dari perkumpulan sesat sebenarnya memiliki nama yang begitu anggun dan indah. Dia memiliki roh jahat seorang gadis serigala dan

kelembutan seorang wanita. Latihan silat ibarat menari dengan lengan terangkat, dan seruling ditiup sehalus sutra. Ada ribuan perasaan asmara di mata, namun sudut mata dan alis bisa berubah dari gadis manis dan baik menjadi wanita mematikan dan dingin.

Karena patah hati, dia pergi ke Pegunungan. Saat tinggal dalam pengasingan di Pegunungan Tianshan, dia tetap tidak melupakan sifat aslinya sebagai gadis yang sopan. Dia melatih Hamaya, syal merah terbang Feihong Jin, untuk membantu berbagai suku di Pegunungan melawan tentara.

1.2 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian karya perwakilan Liang Yusheng. *Legenda wanita iblis berambut putih* adalah novel silat yang ditulis oleh penulis Liang Yusheng dan diterbitkan mulai tanggal 5 Agustus 1957 hingga 8 September 1958. Kisah ini diceritakan pada akhir musim gugur tahun ke-43 Wanli di Dinasti Mingdai. Zhuo zhonglian, gubernur Yunnan zhouzhang dan Guizhou, mengundurkan diri dari jabatannya dan kembali ke kampung halamannya di utara Shanxi. sebagian besar hartanya dirampok oleh pencuri wanita hutan hijau Lian Nishang yang merampok orang kaya dan membantu orang miskin. Murid Sekte Wudang yang mengawal Geng Shao nan dipotong dua jari tangan kirinya sebagai hukuman atas kesombongannya, dan Lian Nishang memiliki dendam terhadap sekte Wudang sejak saat itu. Rakyat memberontak melawan pemerintah, bawahan mengkhianati atasan, dan pengkhianat mengkhianati negara. Semangat perlawanan dan kebebasan saling terkait, itulah semangat zaman itu. Faktanya, tragedi klasik yang diciptakan Liang Yusheng dalam novel-novelnya, serta pengungkapan dilema dan konflik batin masyarakat, sebenarnya memiliki kekuatan dramatis yang tidak dapat diabaikan. Kekuatan ini memiliki nilai yang bertahan lama, namun masyarakat modern hidup terlalu cepat dan melupakan nilai ini, atau tidak berani dengan mudah berasumsi dan mengeksplorasi nilai ini.

Sebagai pencetus novel aliran baru seni bela diri, inovasi utama Liang Yusheng dalam karyanya adalah semangat modern dari karakternya. Lian Nishang dalam "*legenda wanita iblis berambut putih*" adalah orang seperti itu. Bagaimanapun, Lian Nishang tidak menyerah pada konsep moral yang sudah ketinggalan zaman, dia juga tidak menyerahkan kebebasan dan kemandiriannya demi cinta, dia juga tidak memiliki karakter untuk mencintai atau membenci. Kepribadian dalam dirinya yang membuat Zhuo Yihang bersemangat sekaligus "membenci" adalah alasan penting mengapa mereka tidak bisa bahagia bersama

meskipun mereka saling jatuh cinta. Ini juga merupakan semangat modern yang diberikan Liang Yusheng kepada wanita legendaris ini.

1.3 Landasan Teori

Penulis menggunakan teori pengkajian fiksi karya Burhan Nurgiyantoro untuk mengkaji unsur Intrinsik novel legenda wanita iblis berambut putih karya Liang Yusheng. Penulis hanya mengkaji bagian Tokoh dan Tema saja.

Penulis menggunakan teori Segitiga Cinta karya Robert J. Sternberg untuk mengkaji unsur Ekstrinsik.

Teori Segitiga Cinta Sternberg adalah teori yang menjelaskan bahwa cinta terdiri dari tiga komponen, yaitu Gairah, Keintiman, dan Komitmen. Teori ini dikembangkan oleh Psikolog Robert J. Sternberg pada tahun 1986.

1. Keintiman :

Sternberg mengatakan bahwa keintiman digambarkan sebagai perasaan kedekatan dan keterikatan satu sama lain. Keintiman terutama didefinisikan sebagai sesuatu yang bersifat pribadi atau privat; keakraban. Hal ini cenderung memperkuat ikatan erat yang terjalin di antara kedua individu tersebut. Selain itu, memiliki rasa keintiman membantu menciptakan perasaan nyaman satu sama lain, dalam arti bahwa kedua belah pihak saling merasakan perasaan mereka.

2. Gairah :

Gairah dapat dikaitkan dengan gairah fisik atau rangsangan emosional. Gairah didefinisikan dalam tiga cara:

1. Perasaan antusiasme atau kegembiraan yang kuat terhadap sesuatu atau tentang melakukan sesuatu.
2. Perasaan yang kuat (seperti kemarahan) yang menyebabkan orang bertindak dengan cara yang berbahaya.
3. Perasaan seksual dan romantis yang kuat terhadap seseorang.

3. Komitmen :

Keputusan/komitmen memiliki arti yang berbeda dalam jangka pendek dan panjang. Dalam jangka pendek, hal itu mengacu pada “keputusan bahwa seseorang

mencintai orang lain”, dan dalam jangka panjang, hal itu mengacu pada “komitmen seseorang untuk mempertahankan cinta itu.

Komitmen melibatkan keputusan sadar untuk tetap berpegang pada satu sama lain. Keputusan untuk tetap berkomitmen terutama ditentukan oleh tingkat kepuasan yang diperoleh pasangan dari hubungan tersebut.

1. Komitmen jangka pendek : Janji untuk melakukan atau memberikan sesuatu,
2. Komitmen jangka panjang : Janji untuk setia kepada seseorang atau sesuatu.

Sikap seseorang yang bekerja sangat keras untuk melakukan atau mendukung sesuatu.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji unsur intrinsik dari novel ini, yaitu tokoh dan penokohan.

Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kisah percintaan dalam novel Legenda Wanita Iblis Berambut Putih ?
2. Mengapa warna rambut hitam Lian Nishang berubah menjadi rambut putih?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan kisah percintaan pemeran utama yang terdapat pada karya sastra novel Legenda Wanita Iblis Berambut Putih.
2. Menjelaskan perubahan Lian Nishang yang terdapat pada karya sastra novel Legenda Wanita Iblis Berambut Putih.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis pada pembaca terhadap novel Legenda Wanita Iblis Berambut Putih adalah sebagai berikut :

1. Pembaca dapat mengetahui kisah cinta yang terdapat pada karya sastra novel Legenda Wanita Iblis Berambut Putih.
2. Pembaca dapat memahami penyebab Lian Nishang berubah menjadi berambut putih pada karya sastra novel Legenda Wanita Iblis Berambut Putih.
3. Pembaca dapat terinspirasi arti sebuah makna yang tersirat karena mengambil keputusan yang beresiko pada komitmen yang dilanggar dari percintaan pada karya sastra novel Legenda Wanita Iblis Berambut Putih.

1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan kajian yang diteliti, kemudian disusul dengan analisis serta metode kepustakaan yang di gunakan sebagai metode pengumpulan data. Metode kepustakaan adalah suatu metode yang dalam pengumpulan data-datanya diperoleh dari buku-buku yang ada di perpustakaan.

Bogdan & Taylor (1975:5), mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh), tidak mengisolasi individu ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandang individu sebagai bagian dari keutuhan. Sejalan dengan pendapat itu, Kirk dan Miller (dalam Moeleong, 1990:3), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Sementara itu, menurut Strauss & Corbin (2007:4), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus. Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis, yang menghasilkan temuan melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes.

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan Skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Ruang Lingkup dan Batasan Permasalahan, Landasan Teori, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan dan Ejaan Penulisan

Bab II Riwayat Hidup Liang Yusheng

Bab ini menguraikan tentang riwayat hidup serta karya-karya, prestasi penghargaan dan pendapat yang diterima Liang Yuseheng

Bab III Analisis Novel Legenda Wanita Iblis Berambut Putih

Bab ini berisi analisis unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dari novel Legenda Wanita Iblis Berambut Putih seperti Ringkasan Cerita, Tokoh Utama, Tokoh Tambahan, Tema, dan Teori Cinta Segitiga.

Bab IV Penutup

Kesimpulan

Saran

1.9 Sistem Ejaan Penulisan]

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan ejaan *hanyu pinyin* 汉语拼音, yaitu ejaan resmi yang dipakai oleh penduduk Republik Rakyat Cina (RRC) dengan disertai *hanzi* 汉字 aksara *Han* hanya untuk pertama kalinya saja. Istilah lainnya yang sudah populer dalam bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya akan tetap dipertahankan seperti aslinya dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

